

Tingkat Information Anxiety Dalam Pemanfaatan Grup Whatsapp Akademik Sebagai Sumber Informasi Pada Mahasiswa PII Angkatan 2023 Universitas Negeri Padang

Rino Andini¹, Nurizzati²

^{1, 2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: rinoandini7@gmail.com¹, nurizzati_2138@fbs.unp.ac.id²

Article History:

Received: 22 Juni 2026

Revised: 30 Juni 2026

Accepted: 04 Juli 2026

Keywords:

Information Anxiety, Grup Whatsapp Akademik, Sumber Informasi, Mahasiswa

Abstract: Grup WhatsApp akademik merupakan media utama penyampaian informasi perkuliahan yang berpotensi menimbulkan information anxiety apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat information anxiety mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2023 Universitas Negeri Padang dalam pemanfaatan grup WhatsApp akademik sebagai sumber informasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik total sampling terhadap 75 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berdasarkan lima indikator information anxiety menurut Wurman (1989) dan dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai grand mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator understanding information (2,56), finding information (2,77), dan accessing information (2,55) berada pada kategori tinggi, sedangkan knowing information exists (2,41) berada pada kategori rendah dan information overload (1,70) pada kategori sangat rendah. Secara keseluruhan, tingkat information anxiety mahasiswa berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa grup WhatsApp akademik masih efektif sebagai media penyampaian informasi dan belum menjadi faktor yang memicu information anxiety pada sebagian besar mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membuat arus informasi menjadi semakin cepat dan melimpah sehingga masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi dari banyak sumber digital dalam waktu singkat. Kondisi ini mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam menyaring, memahami, dan mengelola informasi yang diterima. Arus informasi yang semakin besar berpotensi memengaruhi kemampuan individu dalam memilih informasi yang relevan di antara banyaknya informasi yang tersedia (Nurfadillah et al., 2026). Fenomena tersebut dikenal sebagai *information anxiety*, yaitu kesenjangan antara informasi yang dipahami dengan informasi yang dianggap perlu dipahami (Wurman, 1989). Dalam konteks pendidikan tinggi, perkembangan teknologi informasi turut berkontribusi terhadap munculnya *information anxiety* pada mahasiswa yang ditandai dengan perasaan cemas dan tertekan akibat informasi yang berlebihan serta sulit dikelola secara

efektif (Faradilla & Dewi, 2025). Selain itu, paparan informasi yang berlebihan diketahui berkaitan dengan meningkatnya stres dan kecemasan karena mahasiswa merasa kewalahan dalam memproses informasi akademik yang diterima (Masrek et al., 2025).

Salah satu media digital yang banyak dimanfaatkan dalam lingkungan akademik adalah *WhatsApp*. Grup *WhatsApp* digunakan sebagai media penyampaian informasi perkuliahan, diskusi, dan koordinasi antara dosen dengan mahasiswa (Demayani et al., 2021). Kemudahan akses dan kecepatan penyampaian informasi menjadikan grup *WhatsApp* sebagai sumber informasi akademik yang praktis. Namun, informasi yang disampaikan sering kali tidak terstruktur, bercampur antara pesan akademik dan nonakademik, serta dikirim dalam waktu yang berdekatan sehingga pesan penting berpotensi tertimbun oleh percakapan lain (Maspur, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa perlu meluangkan waktu dan perhatian lebih untuk menemukan kembali informasi yang dibutuhkan serta berpotensi memicu *information anxiety*.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada Januari 2026 terhadap lima mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang, diketahui bahwa seluruh responden menggunakan grup *WhatsApp* sebagai media utama penyampaian informasi akademik. Meskipun dinilai memudahkan komunikasi, sebagian besar mahasiswa mengaku pernah mengalami kesulitan menemukan kembali informasi penting karena tertimbun oleh banyaknya pesan, informasi yang bercampur dengan percakapan lain, serta munculnya kekhawatiran tertinggal pengumuman mengenai tugas, perubahan jadwal, maupun informasi perkuliahan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya indikasi *information anxiety* dalam pemanfaatan grup *WhatsApp* akademik sebagai sumber informasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa grup *WhatsApp* berperan sebagai sumber utama informasi perkuliahan, media diskusi, serta sarana koordinasi mahasiswa, tetapi juga berpotensi menimbulkan gangguan berupa notifikasi berlebihan, tekanan sosial, dan paparan informasi yang tidak selalu terverifikasi (Harahap et al., 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa penggunaan media sosial yang intensif dapat memicu *information overload* yang berkontribusi terhadap meningkatnya kecemasan informasi pada mahasiswa (Azazz, 2025). Namun, penelitian mengenai tingkat *information anxiety* mahasiswa dalam pemanfaatan grup *WhatsApp* akademik sebagai sumber informasi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat *information anxiety* mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2023 Universitas Negeri Padang dalam pemanfaatan grup *WhatsApp* akademik sebagai sumber informasi.

LANDASAN TEORI

Information Anxiety

Information anxiety merupakan kondisi ketika individu mengalami kecemasan karena kesulitan menemukan, memahami, atau memanfaatkan informasi yang dibutuhkan meskipun informasi tersebut tersedia (Lin et al., 2021). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh (Wurman, 1989), yang menjelaskan bahwa *information anxiety* muncul akibat adanya kesenjangan antara informasi yang dipahami dengan informasi yang seharusnya dipahami. Dalam perkembangan teknologi digital, kondisi tersebut semakin sering terjadi karena individu dihadapkan pada arus informasi yang cepat dan melimpah. Penelitian menunjukkan bahwa paparan informasi yang berlebihan dapat meningkatkan beban kognitif, memicu stres, serta menimbulkan kecemasan dalam mengolah informasi (Ji, 2023).

Seiring meningkatnya penggunaan media digital sebagai sumber informasi, *information anxiety* juga berkaitan erat dengan *information overload*, yaitu kondisi ketika jumlah informasi

yang diterima melebihi kapasitas individu untuk memprosesnya secara efektif (Shahrzadi et al., 2024). Informasi yang berlebihan, tidak terstruktur, maupun saling bertentangan dapat menyebabkan individu merasa kewalahan, kesulitan memilah informasi yang relevan, dan mengalami penurunan kualitas pengambilan keputusan (Masrek et al., 2024). Kondisi tersebut semakin memperbesar potensi munculnya kecemasan informasi dalam berbagai aktivitas, termasuk pada lingkungan akademik yang bergantung pada media digital (Wijaya et al., 2025).

Menurut Wurman (1989), *information anxiety* dapat dipahami melalui lima skenario yang berpotensi memunculkan kecemasan informasi, yaitu *understanding information*, *information overload*, *knowing information exists*, *finding information*, dan *accessing information*. Kelima indikator tersebut menggambarkan hambatan yang dapat dialami individu, mulai dari kesulitan memahami informasi, menghadapi informasi yang berlebihan, mengetahui keberadaan informasi, menemukan informasi yang dibutuhkan, hingga mengakses informasi yang telah diketahui keberadaannya. Kelima indikator inilah yang digunakan sebagai dasar dalam mengukur tingkat *information anxiety* mahasiswa pada penelitian ini.

Information Overload

Information overload merupakan kondisi ketika jumlah informasi yang diterima melebihi kemampuan individu untuk memprosesnya secara efektif sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami, memilah, dan menggunakan informasi yang relevan (Shahrzadi et al., 2024). Dalam lingkungan digital, arus informasi yang berlangsung secara cepat dan terus-menerus dapat meningkatkan beban kognitif serta memicu tekanan psikologis karena individu merasa harus selalu mengikuti informasi yang masuk (Marsh et al., 2024). Tingginya intensitas komunikasi digital, banyaknya notifikasi, dan penggunaan berbagai sumber informasi secara bersamaan juga menyebabkan perhatian individu terbagi sehingga kemampuan mengelola informasi menjadi menurun (M. Wang, 2024).

Pada lingkungan akademik, grup *WhatsApp* menjadi media yang banyak digunakan untuk penyampaian informasi perkuliahan, diskusi, dan koordinasi. Namun, tingginya intensitas pesan yang masuk secara terus-menerus dapat memicu *information overload* dan mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti aktivitas akademik (Ladykova et al., 2026). Selain itu, bercampurnya informasi akademik dengan pesan di luar konteks menyebabkan mahasiswa lebih sulit membedakan informasi yang penting dan yang tidak penting (Okhueleigbe & Egere, 2026). Kondisi komunikasi digital yang berlangsung secara berkelanjutan juga dapat menimbulkan kelelahan digital dan beban kognitif sehingga mahasiswa cenderung mengabaikan atau menunda membaca pesan yang diterima (Bakiner, 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *information overload* berhubungan erat dengan munculnya *information anxiety*. Paparan informasi yang berlebihan membuat individu merasa kewalahan dan kesulitan memverifikasi informasi sehingga memicu kecemasan dalam mengelola informasi (Huang et al., 2022). Informasi yang diterima secara terus-menerus dalam jumlah besar juga dapat meningkatkan stres, kebingungan, dan perasaan kehilangan kontrol terhadap situasi (Xu & Yan, 2023). Selain berdampak pada aspek kognitif, kondisi tersebut dapat menimbulkan kelelahan emosional dan kekhawatiran tertinggal informasi penting, sehingga semakin tinggi tingkat *information overload*, semakin besar potensi munculnya *information anxiety* (Marsh et al., 2024).

Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan individu untuk mengenali kebutuhan informasi, mengakses, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dan bertanggung jawab

.....

(Grizzle et al., 2021). Kemampuan ini tidak hanya mencakup proses pencarian informasi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan memanfaatkan informasi pada berbagai konteks kehidupan (Jaya, 2024). Di era digital, literasi informasi menjadi semakin penting karena membantu individu membedakan informasi yang benar dengan informasi yang menyesatkan, sehingga mampu mengambil keputusan secara lebih tepat dan bijaksana (Ramadani & Rodiah, 2025).

Dalam lingkungan akademik, *WhatsApp* dimanfaatkan sebagai media komunikasi, diskusi, dan penyampaian informasi pembelajaran yang memungkinkan interaksi antara dosen dan mahasiswa berlangsung lebih cepat dan fleksibel (Saritama et al., 2025). Pemanfaatan *WhatsApp* menuntut mahasiswa memiliki kemampuan literasi informasi agar mampu memahami, menyeleksi, dan menggunakan informasi akademik secara tepat di tengah arus informasi yang cepat dan beragam (Nyinondi & Mwakapina, 2025). Selain itu, penggunaan *WhatsApp* dalam kegiatan akademik juga memerlukan etika komunikasi dan literasi digital yang baik untuk meminimalkan kesalahpahaman dalam penyampaian maupun penerimaan informasi (Lekota, 2025).

Literasi informasi berperan penting dalam mengurangi *information anxiety* karena membantu individu memahami, mengevaluasi, dan mengelola informasi secara lebih efektif (Zhao et al., 2024). Kemampuan tersebut juga dapat meminimalkan dampak *information overload* yang muncul akibat kemudahan akses terhadap informasi digital sehingga individu tidak mudah merasa kewalahan dalam menghadapi banyaknya informasi (Rezaei & Salami, 2025). Semakin baik kemampuan literasi informasi yang dimiliki, semakin besar kemampuan individu dalam mengelola informasi akademik dan semakin kecil kemungkinan mengalami *information anxiety* (Liu et al., 2025).

Media Sosial sebagai Sumber Informasi

Media sosial merupakan *platform* digital yang memungkinkan pengguna membuat, berbagi, dan bertukar informasi secara interaktif sehingga mendukung komunikasi dua arah maupun banyak arah dalam berbagai konteks kehidupan (Addina et al., 2025). Selain digunakan untuk kebutuhan personal, media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi formal, kolaborasi, dan pertukaran informasi karena memberikan kemudahan akses serta fleksibilitas dalam berkomunikasi (Wang et al., 2025). Beragam *platform* media sosial, termasuk aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*, telah menjadi bagian penting dalam penyebaran informasi yang berlangsung secara cepat dan *real-time* (Abdullah et al., 2024).

Dalam lingkungan akademik, *WhatsApp* banyak dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi, diskusi, koordinasi, serta berbagi materi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa (Saritama et al., 2025). Melalui fitur grup, *WhatsApp* memungkinkan penyebaran informasi akademik kepada banyak pengguna secara cepat sehingga mendukung komunikasi dan pembelajaran kolaboratif (Pandara et al., 2025). Selain mempermudah akses terhadap informasi akademik, penggunaan grup *WhatsApp* juga meningkatkan interaksi dan kerja sama antaranggota dalam proses pembelajaran (Nyinondi & Mwakapina, 2025).

Meskipun memberikan berbagai kemudahan, penggunaan grup *WhatsApp* akademik juga memiliki tantangan, seperti tingginya intensitas pesan, bercampurnya informasi akademik dengan pesan lain, serta penumpukan percakapan yang menyebabkan informasi penting sulit ditemukan kembali (Tarigan & Syafrizaldi, 2025). Kondisi tersebut dapat meningkatkan beban kognitif pengguna karena mereka harus menelusuri kembali riwayat percakapan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Sabei et al., 2024). Paparan informasi digital yang berlebihan juga berpotensi memengaruhi kondisi psikologis pengguna dan memunculkan *information anxiety*, terutama ketika individu merasa kesulitan mengelola informasi yang diterima (Zhu et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan tingkat *information anxiety* mahasiswa dalam pemanfaatan grup *WhatsApp* akademik sebagai sumber informasi. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang angkatan 2023 yang berjumlah 75 mahasiswa aktif. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel penelitian adalah *information anxiety* yang diukur berdasarkan lima indikator yang dikemukakan oleh Wurman, yaitu *understanding information*, *information overload*, *knowing information exists*, *finding information*, dan *accessing information*. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert empat tingkat (4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = tidak setuju, dan 1 = sangat tidak setuju) yang disebarluaskan secara daring melalui *Google Forms*. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 29 butir memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari pada *r* tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid, sedangkan 1 butir memiliki nilai *r* hitung lebih kecil daripada *r* tabel ($0,315 < 0,361$) sehingga tidak digunakan dalam analisis. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,958 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, dan persentase pada setiap indikator. Selanjutnya, nilai rata-rata diinterpretasikan berdasarkan kategori skala interval empat tingkat, yaitu 3,26–4,00 (sangat tinggi), 2,51–3,25 (tinggi), 1,76–2,50 (rendah), dan 1,00–1,75 (sangat rendah). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS Statistics versi 25, sehingga dapat menggambarkan tingkat *information anxiety* mahasiswa dalam pemanfaatan grup *WhatsApp* akademik sebagai sumber informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

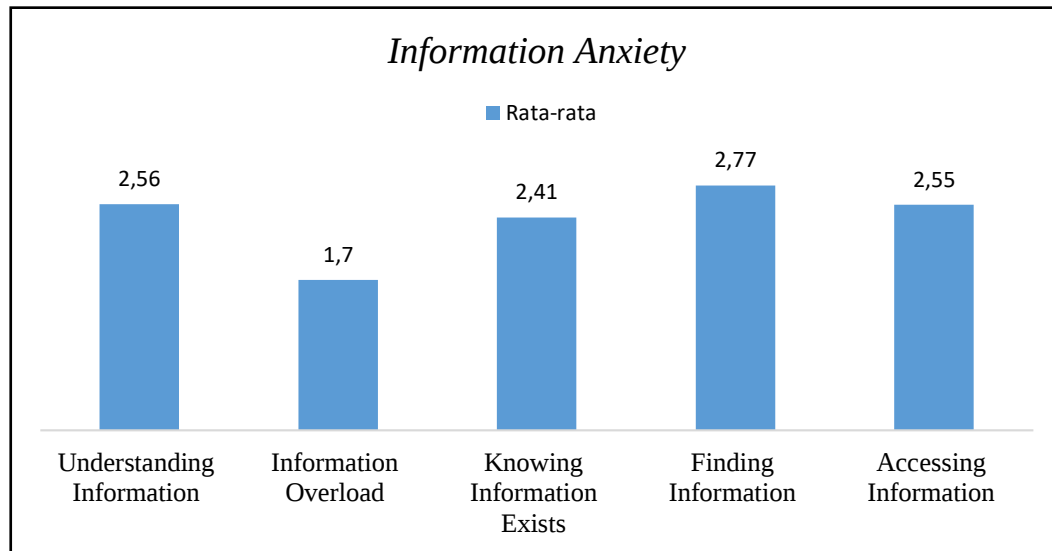
Berdasarkan hasil analisis data terhadap 75 responden, tingkat *information anxiety* mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang Angkatan 2023 dalam pemanfaatan grup *WhatsApp* akademik sebagai sumber informasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,40, yang termasuk dalam kategori **rendah**. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa tidak mengalami kecemasan informasi yang berarti ketika memanfaatkan grup *WhatsApp* sebagai media memperoleh informasi akademik. Rekapitulasi hasil analisis pada setiap indikator disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Variabel *Information Anxiety*

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	<i>Understanding Information</i>	2,56	Tinggi
2.	<i>Information Overload</i>	1,7	Sangat Rendah
3.	<i>Knowing Information Exists</i>	2,41	Rendah
4.	<i>Finding Information</i>	2,77	Tinggi
5.	<i>Accessing Information</i>	2,55	Tinggi
Jumlah Rata-rata Indikator		11,99	
Rata-rata Variabel		2,40	

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Untuk mengetahui tinggi rendahnya rata-rata dari tiap indikator pada Variabel *Information Anxiety*, hasilnya disajikan dalam grafik berikut.



Grafik 1. Variabel *Information Anxiety*

Berdasarkan tabel dan grafik hasil analisis variable *information anxiety*, indikator *finding information* memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,77 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menemukan kembali informasi akademik yang telah dibagikan melalui grup *WhatsApp*. Selanjutnya, indikator *understanding information* memperoleh rata-rata 2,56 dan *accessing information* sebesar 2,55, yang keduanya juga berada pada kategori tinggi, sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami serta mengakses informasi akademik dengan baik.

Di sisi lain, indikator *knowing information exists* memperoleh nilai rata-rata 2,41 dengan kategori rendah, sedangkan indikator *information overload* memperoleh nilai rata-rata paling rendah, yaitu 1,70, yang termasuk kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa relatif tidak mengalami kelebihan informasi (*information overload*) ketika menggunakan grup *WhatsApp* akademik, sehingga informasi yang diterima masih dapat dikelola dengan baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat *information anxiety* yang rendah dalam pemanfaatan grup *WhatsApp* akademik sebagai sumber informasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa grup *WhatsApp* masih dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai media penyampaian, pencarian, dan akses informasi akademik.

Pembahasan

Understanding Information (Memahami Informasi)

Indikator *understanding information* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,56 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2023 Universitas Negeri Padang memiliki kemampuan yang baik dalam memahami informasi akademik yang disampaikan melalui grup *WhatsApp*. Sebanyak 92,0% responden menyatakan mudah memahami informasi akademik yang diterima dan mampu memahaminya tanpa memerlukan penjelasan tambahan. Selain itu, 89,3% responden menyatakan tidak mengalami kebingungan saat membaca informasi dalam grup *WhatsApp*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aspek

memahami informasi belum menjadi sumber utama munculnya *information anxiety* pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riftianti et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan memahami informasi berpengaruh terhadap tingkat *information anxiety*. Mahasiswa yang mampu memahami informasi dengan baik cenderung memiliki tingkat *information anxiety* yang lebih rendah, sedangkan kesulitan dalam memahami informasi dapat meningkatkan kecemasan informasi ketika menyelesaikan kebutuhan akademik. Temuan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik grup *WhatsApp* akademik yang digunakan sebagai media penyampaian informasi perkuliahan, seperti jadwal, tugas, dan pengumuman dari dosen maupun program studi. Informasi yang disampaikan umumnya menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta didukung oleh kebiasaan mahasiswa dalam memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media komunikasi akademik. Menurut Wurman (1989), *information anxiety* muncul ketika seseorang mengalami kesenjangan antara informasi yang diterima dengan kemampuan untuk memahaminya. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi melalui grup *WhatsApp* menunjukkan bahwa kesenjangan tersebut relatif kecil sehingga tidak menimbulkan *information anxiety* yang berarti.

Information Overload (Kelebihan Informasi)

Indikator *information overload* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,70 yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2023 Universitas Negeri Padang tidak mengalami kelebihan informasi yang berarti dalam penggunaan grup *WhatsApp* akademik. Sebanyak 93,3% responden menyatakan tidak merasa kewalahan dengan banyaknya informasi yang dibagikan, 92,0% responden tidak mengalami kesulitan menentukan informasi yang perlu diperhatikan, dan 89,4% responden tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memahami informasi yang diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa banyaknya informasi dalam grup *WhatsApp* belum menjadi pemicu munculnya *information anxiety* pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyaningtyas dan Zakiah (2025) yang menyatakan bahwa *information overload* terjadi ketika individu mengalami kesulitan dalam mengelola, memilah, dan mengevaluasi informasi yang diterima. Sebaliknya, kemampuan mengelola informasi dengan baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya *information overload*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengikuti alur informasi dalam grup *WhatsApp* akademik tanpa merasa terbebani oleh banyaknya informasi yang diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang dibagikan dalam grup *WhatsApp* akademik masih berada pada tingkat yang dapat dikelola oleh mahasiswa. Meskipun informasi akademik disampaikan secara rutin, mahasiswa tetap mampu mengikuti alur informasi, menentukan informasi yang perlu diperhatikan, serta tidak merasa kewalahan terhadap informasi yang diterima. Kondisi ini menyebabkan aspek *information overload* berada pada kategori sangat rendah.

Knowing Information Exists (Mengetahui Keberadaan Informasi)

Indikator *knowing information exists* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,41 yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi

Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2023 Universitas Negeri Padang relatif tidak mengalami kesulitan dalam mengetahui keberadaan informasi akademik yang dibagikan melalui grup *WhatsApp*. Sebanyak 92,0% responden menyatakan mengetahui ketika terdapat informasi akademik yang dibagikan dan 92,0% responden menyadari adanya pengumuman akademik dalam grup *WhatsApp*. Selain itu, 88,0% responden menyatakan tidak terlambat mengetahui informasi akademik yang dibagikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mengetahui keberadaan informasi akademik yang disampaikan melalui grup *WhatsApp* dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitorus et al. (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi melalui grup *WhatsApp* berlangsung secara efektif dalam menyampaikan informasi kepada anggota grup. Kemudahan akses dan penyampaian informasi secara cepat memungkinkan anggota grup mengetahui informasi yang dibagikan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa grup *WhatsApp* akademik berfungsi secara efektif sebagai media komunikasi dalam penyampaian informasi akademik kepada mahasiswa.

Temuan tersebut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan mahasiswa yang secara rutin memantau grup *WhatsApp* akademik sebagai media komunikasi perkuliahan. Kebiasaan tersebut membuat mahasiswa lebih cepat menyadari adanya informasi baru yang dibagikan, sehingga mereka dapat mengetahui keberadaan informasi akademik tanpa harus menunggu pemberitahuan dari teman atau mencari informasi melalui media lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa grup *WhatsApp* akademik dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana penyampaian informasi akademik.

Finding Information (Menemukan Informasi)

Indikator *finding information* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,77 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2023 Universitas Negeri Padang memiliki kemampuan yang baik dalam menemukan kembali informasi akademik yang telah dibagikan melalui grup *WhatsApp*. Sebanyak 93,3% responden menyatakan mudah menemukan kembali informasi yang dibutuhkan, 89,3% responden menyatakan fitur pencarian (*search*) *WhatsApp* membantu menemukan informasi, dan 89,4% responden menyatakan tidak mengalami kesulitan menemukan kembali pesan atau informasi lama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa relatif tidak mengalami kesulitan dalam mencari kembali informasi akademik melalui grup *WhatsApp*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Riyadin (2022) yang menyatakan bahwa fitur pencarian (*search*) pada *WhatsApp* membantu pengguna menemukan kembali informasi atau pesan yang telah dibagikan secara lebih cepat dan efisien. Keberadaan fitur tersebut memudahkan proses temu kembali informasi tanpa harus menelusuri seluruh riwayat percakapan secara manual. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa mahasiswa mampu memanfaatkan fitur *WhatsApp* untuk memperoleh kembali informasi akademik yang dibutuhkan. Temuan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik *WhatsApp* yang menyimpan riwayat percakapan sehingga informasi yang telah dibagikan tetap dapat diakses kembali ketika diperlukan. Selain itu, fitur pencarian (*search*) memudahkan mahasiswa menemukan informasi tertentu menggunakan kata kunci,

.....

sehingga proses temu kembali informasi menjadi lebih cepat dan efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa grup *WhatsApp* akademik tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media penyimpanan informasi yang dapat dimanfaatkan kembali sesuai kebutuhan mahasiswa.

Accessing Information (Mengakses Informasi)

Indikator *accessing information* memperoleh rata-rata indikator sebesar 2,55 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2023 Universitas Negeri Padang memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses informasi akademik melalui grup *WhatsApp*, sehingga aspek akses informasi belum menjadi penyebab utama munculnya *information anxiety*. Mayoritas responden menyatakan dapat mengakses grup *WhatsApp* akademik kapan pun diperlukan, rutin membuka grup untuk memperoleh informasi perkuliahan, serta tidak mengalami kesulitan ketika membutuhkan informasi yang telah dibagikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiansyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa *WhatsApp* merupakan media komunikasi akademik yang efektif karena memudahkan mahasiswa mengakses informasi secara cepat dan fleksibel. Kemudahan tersebut didukung oleh karakteristik *WhatsApp* sebagai aplikasi komunikasi bergerak yang memungkinkan pengguna mengakses informasi kapan saja melalui perangkat seluler, sehingga mahasiswa dapat memperoleh informasi akademik dengan mudah ketika dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi melalui grup *WhatsApp* berkontribusi terhadap rendahnya hambatan akses informasi dan membantu mengurangi potensi *information anxiety* pada aspek *accessing information*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tingkat *information anxiety* mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2023 Universitas Negeri Padang dalam pemanfaatan grup *WhatsApp* akademik sebagai sumber informasi berada pada kategori rendah. Hasil tersebut didukung oleh tingginya kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi (*understanding information*; rata-rata = 2,56), menemukan kembali informasi (*finding information*; rata-rata = 2,77), dan mengakses informasi (*accessing information*; rata-rata = 2,55), serta rendahnya kesulitan dalam mengetahui keberadaan informasi (*knowing information exists*; rata-rata = 2,41) dan sangat rendahnya tingkat *information overload* (rata-rata = 1,70). Temuan ini menunjukkan bahwa grup *WhatsApp* akademik telah dimanfaatkan secara efektif sebagai media penyampaian informasi sehingga tidak menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap munculnya *information anxiety* pada mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang diharapkan dapat mempertahankan pemanfaatan grup *WhatsApp* akademik sebagai media penyampaian informasi dengan menyajikan informasi yang jelas, terstruktur, dan tepat waktu. Selain itu, pengelolaan informasi dalam grup *WhatsApp* akademik perlu terus dioptimalkan agar mahasiswa tetap mudah memahami, menemukan kembali, dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih luas atau mengkaji faktor-faktor

lain yang dapat memengaruhi *information anxiety* dalam pemanfaatan media komunikasi akademik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. Z., Nurmiarani, M., & Priyono Sadjijo. (2024). Transformasi Media Sosial dalam Praktik Public Relations: Tinjauan Literatur. *Jurnal pendidikan dan ilmu sosial (JUPENDIS)*, 2(4), 251–260. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2268>
- Addina, N. E., Murwandini, N., Fatkhulilah, A., & Takiddin, T. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Dikalangan Mahasiswa PGMI. *Jurnal Pendidikan Ips*, 15(4), 1303–1308. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3263>
- Alfiansyah, R., Tresnadewi, S., & Muniroh, S. (2022). Utilizing WhatsApp Group as a Medium of Lecturer-Students Interaction in EFL Classes during COVID-19 Pandemic. *Journal of Language Literature and Arts*, 2(2), 151–166. <https://doi.org/10.17977/um064v2i22022p151-166>
- Bakiner, A. (2026). Too Much Communication? Investigating Communication Fatigue and Digital Overload Among University Students. *İnsan ve Toplum Bilimleri Araştırmaları Dergisi*, 15(1), 504–524. <https://doi.org/10.15869/itobiad.1756313>
- Cahyaningtyas, D. F., & Zakiah, D. M. (2025). Navigating Information Overload pada Mahasiswa Non-Library and Information Science dalam Pencarian Informasi Akademik. *Media Informasi*, 34(2), 162–171. <https://doi.org/10.22146/mi.v34i2.23427>
- Demayani, D., Aziza, A., Pravia, S., Junita, T. T., & Akbar, Z. (2021). *An Analysis Of Whatsapp Usage In Online Learning At Elementary School: A Literature Study*. <https://doi.org/10.4108/eai.9-9-2021.2313672>
- Faradilla, A., & Dewi, A. O. P. (2025). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Information Anxiety pada Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(3), 530–543. <https://doi.org/10.14710/anuva.9.3.530-543>
- Grizzle, A., Wilson, C., Tuazon, R., Cheung, C. K., Lau, J., Fischer, R., Gordon, D., Akyempong, K., Singh, J., Carr, P. R., Stewart, K., Tayie, S., Suraj, O., Jaakkola, M., Thésée, G., & Gu, C. (2021). *Media and information literate citizens think critically, click wisely!* Paris: UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000377068>
- Harahap, H. R., Nasution, S. F., Siregar, R. M., Hsb, P. A., Siregar, A. A., Pertiwi, N. P., & Hsb, R. U. (2024). Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Komunikasi Menurut Perspektif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18269–18281. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12745>
- Huang, Q., Lei, S., & Ni, B. (2022). Perceived Information Overload and Unverified Information Sharing on WeChat Amid the COVID-19 Pandemic: A Moderated Mediation Model of Anxiety and Perceived Herd. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.837820>
- Jaya, I. N. S. (2024). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi bagi Pemustaka. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 70–80.
- Ji, X. (2023). The Negative Psychological Effects of Information Overload. *BCP Education & Psychology*, 9, 250–255. <https://doi.org/10.54691/bcpep.v9i.4692>
- Ladykova, T. I., Chikileva, L. S., Vorobiova, S. A., Chugaeva, K. M., Kalashnikova, E. P., & Latysheva, V. V. (2026). Adoption of mobile instant messaging tools among higher education students: Scale development. *Online Journal of Communication and Media*

- Technologies*, 16(1), e202611. <https://doi.org/10.30935/ojcm/18084>
- Lekota, T. (2025). Analyzing Tutor–Student Communication Patterns on WhatsApp for Educational Engagement in Higher Education. *African Perspectives of Research in Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.70875/v9i8article14>
- Lin, S., Cheng, K., & Chuang, S.-H. (2021). Three Needs and Information Anxiety on Knowledge Purchase Intentions across Online Knowledge Platforms. *Behavioral Sciences*, 11(10), 127. <https://doi.org/10.3390/bs11100127>
- Liu, Q., Owen, H., & Qin, J. (2025). Reduced Information Anxiety through Academic Library Data Literacy Education. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 62, 1559–1561. <https://doi.org/10.1002/pra2.1467>
- Marsh, E., Perez Vallejos, E., & Spence, A. (2024). Overloaded by Information or Worried About Missing Out on It: A Quantitative Study of Stress, Burnout, and Mental Health Implications in the Digital Workplace. *Sage Open*, 14(3), 21582440241268830. <https://doi.org/10.1177/21582440241268830>
- Maspur, S. A. P. R. (2022). Analisis Penggunaan WhatsApp sebagai Media Komunikasi Akademik Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol13.iss2.art6>
- Masrek, M. N., Baharuddin, M. F., & Heriyanto, H. (2025). Exploring The Impact of Social Media Utilization on Perceived Information Overload: The Mediating Role of Information Disorder Experiences. *Journal of Information and Knowledge Management*, 15(SI2), 42–54. <https://doi.org/10.24191/jikm.v15iSI2.7237>
- Masrek, M. N., Baharuddin, M. F., Jalil, A., & Aman, F. (2024). Information overload, anxiety, stress, and depression of online distance learners. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(6), 3705–3716. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i6.29009>
- Nurfadillah, R., Aziz, S., & Akbar, M. (2026). Analysis of Information Overload and Work Productivity in the Digital Era: Systematic Literature Review. *Architecture Image Studies*, 7(1), 1405–1419. <https://doi.org/10.62754/ais.v7i1.1038>
- Nyinondi, O. S., & Mwakapina, J. W. (2025). From Chats to Skills: Leveraging WhatsApp to Develop 21st-Century Competencies among Students at Sokoine University of Agriculture, Tanzania. *East African Journal of Education and Social Sciences*, 6(5), 38–48.
- Okhueleigbe, O. A., & Egere, P. I. K. (2026). Assessing Seminarians’ Approach to Whatsapp Infodemics and Information Overload. *IGIRIGI: A Multi-Disciplinary Journal of African Studies*, 6(1), 193–204.
- Pandara, R. M., Fadhlurrahman, Z., & Andika, R. P. (2025). Peran media sosial WhatsApp dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 2(2), 146–152. <https://doi.org/10.64431/edushopia.v2i2.248>
- Prasetyo, R. W., & Riyadin, A. A. (2022). Pemanfaatan Fitur Search Pada Aplikasi Whatsapp Dalam Penerapan Sistem Temu Kembali Informasi. *Sistem Dan Teknologi Informasi Indonesia (SINTESIA)*, 2(1), 23–27.
- Ramadani, N., & Rodiah, I. (2025). Literasi Informasi dalam Isu Kebebasan Pers: Tantangan perpustakaan dalam Menangkal Disinformasi di Masyarakat. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.53088/librarium.v2i1.1530>
- Rezaei, R., & Salami, M. (2025). The Impact of New Technologies on Information Seeking Behavior: Challenges, Opportunities, and the Key Role of Information Literacy in the Digital World (Review of Recent World Literature). *Applied Scientometric Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.22091/apss.2024.11816.1020>
-

-
- Riftianti, S. D., Heriyanto, H., & Prasetyawan, Y. Y. (2024). Information Anxiety: A Phenomenon Experienced by Final Year Students During the Preparation of Their Thesis. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 10(2), 138–149. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v10i1.51168>
- Sabei, I., Galal, M., Koopman, B., & Zuccon, G. (2024). Searching in Professional Instant Messaging Applications: User Behaviour, Intent, and Pain-points. *Proceedings of the 2024 Annual International ACM SIGIR Conference on Research and Development in Information Retrieval in the Asia Pacific Region*, 82–91. <https://doi.org/10.1145/3673791.3698417>
- Saritama, J. M. R., Tapia, S. E., & Rodríguez, A. P. (2025). Using WhatsApp in Distance Education: Assessing the Impact on Academic Interaction and Influencing Factors. *Social Sciences*, 14(3), 183. <https://doi.org/10.3390/socsci14030183>
- Shahrzadi, L., Mansouri, A., Alavi, M., & Shabani, A. (2024). Causes, consequences, and strategies to deal with information overload: A scoping review. *International Journal of Information Management Data Insights*, 4(2), 100261. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2024.100261>
- Sitorus, A. P., Nugroho, D. R., Ulya, E. D., & Mulyono. (2025). Efektivitas Komunikasi Grup Whatsapp Organisasi Mahasiswa di Sekolah Vokasi IPB. *ArtComm : Jurnal Komunikasi dan Desain*, 8(2), 266–279. <https://doi.org/10.37278/artcomm.v8i2.1409>
- Tarigan, T. A., & Syafrizaldi, S. (2025). Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Mahasiswa Universitas Medan Area dalam Menggunakan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Komunikasi Akademik dan Sosial. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(4), 1376–1382. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i4.2657>
- Wang, M. (2024). Consumer Anxiety in the Digital Age: Analyzing the Impact of Information Overload on Decision-Making. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 110, 154–160. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/110/2024ED0123>
- Wang, Z., Abdullah, Z., & Hu, W. (2025). A Systematic Review of the Impact of Social Media on Project-Based Learning. *Sustainability*, 17(8), 3680. <https://doi.org/10.3390/su17083680>
- Wijaya, F. V., Gobai, F. A., Suciawan, A. G., Biondy, M., & Ardyan, E. (2025). Kelelahan Digital Di Era Media Sosial: Studi Tentang Kelebihan Informasi, Kecemasan, Dan Fear Of Missing Out (FOMO). *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 5(1), 1271–1285. <https://doi.org/10.58191/jomel.v5i1.344>
- Wurman, R. S. (1989). *Information anxiety*. New York: Doubleday.
- Xu, C., & Yan, W. (2023). The relationship between information overload and state of anxiety in the period of regular epidemic prevention and control in China: A moderated multiple mediation model. *Current Psychology*, 42(25), 21842–21859. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03289-3>
- Zhao, B.-Y., Chen, M.-R., Rong Lin, Yan, Y., & Li, H. (2024). Influence of information anxiety on core competency of registered nurses: Mediating effect of digital health literacy. *BMC Nursing*. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02275-3>
- Zhu, Y., Wang, X., Zhang, X., Li, Y., & Chen, Y. (2025). The mechanism of digital feedback on health information anxiety among older adults: Information processing self-efficacy as a mediating variable. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1676970>
-